

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Eksistensi Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kediri dapat dibagi kedalam beberapa hal antara lain :
 - a. Dasar pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri masih dijadikan dasar yang kuat dalam kehidupan siswa di SMAN 5 Kediri hal ini dapat dilihat dari upaya sekolah mulai 2 tahun lalu mengadakan program kegiatan membaca Al-Quran setiap hari ketika sebelum jam pertama dimulai hal ini dilakukan dalam upaya untuk membiasakan siswa dalam membaca al-Quran serta bisa menjadikan dasar untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Tujuan pendidikan agama Islam dikatakan masih eksis karena tujuan pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri sudah berhasil meskipun belum 100%. Hal ini dapat dilihat adanya saling kerjasama antara siswa dalam hal positif, saling tolong menolong satu sama lain, taat dan hormat terhadap perintah guru dan dalam hal ini, sekolah mengupayakan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat berhasil salah satunya dengan adanya biro konsultasi agama yang menangani masalah agama serta adanya kegiatan intra dan ekstrakurikuler seperti SKI, rebana dan tartil Quran
 - c. Metode pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri meskipun setiap kali kesempatan guru banyak menggunakan metode ceramah, namun

dikatakan masih eksis karena guru pendidikan agama Islam selalu berupaya menyisipkan nilai-nilai akhlak didalamnya sehingga diharapkan metode pembelajaran tersebut dapat mengubah sikap perilaku siswa yang menyimpang.

- d. Karakteristik pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kediri masih dikatakan eksis karena, sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa hampir 90 % siswa di SMAN 5 Kediri sudah menerapkan karakter pendidikan agama Islam seperti: siswa patuh dan taat terhadap guru, membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, sopan, dan suka saling tolong menolong, kegiatan baksos, setiap satu tahun sekali mengadakan khataman dalam rangka ulang tahun SMAN 5 Kediri, sholat dhuhur dan sholat jumat berjamaah di sekolah, merutinkan membaca kitab *risalatul mahidhl*, serta setiap tahunnya SMAN 5 memperingati *isro' mi'roj* sebagai kegiatan keagamaan yang salah satu tujuannya untuk menanamkan nilai moral peserta didik.

2. Arus budaya materialisme di SMAN 5 Kediri.

Arus budaya meterialisme di SMAN 5 Kediri memang ada walaupun arusnya dapat dikatakan tidak se deras arus budaya materialisme yang ada di sekolah lingkungan kota. Namun dampak yang diakibatkan arus budaya materialisme di SMAN 5 Kediri seperti hal adanya kepemilikan motor, hp (android), perhiasan yang hampir seluruh siswa memilikinya berpengaruh terhadap pola pikir serta perilaku siswa yang cenderung menyimpang.

3. Eksistensi pendidikan agama islam di tengah arus budaya materialisme

Eksistensi pendidikan agama Islam di tengah arus budaya materialisme SMAN 5 Kediri masih dikatakan sangat eksis karena berbagai upaya telah dilakukan guru pendidikan agama Islam maupun pihak sekolah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan agama Islam di tengah arus budaya materialisme, seperti; mengadakan program membaca Quran dan harus khatam dalam waktu satu tahun, sholat dhuhur dan jumat secara berjamaah di sekolah, karakter siswa yang 90% sudah mencerminkan karakter pendidikan agama Islam, adanya kegiatan intra dan ekstrakurikuler seperti SKI, rebana dan tartil Quran yang mendukung keberadaan pendidikan agama Islam, kegiatan Baksos, merutinkan membaca kitab *risalatul mahidh* dan *isro' mi'roj* setiap tahunnya.

B. Saran

1. Alangkah lebih baiknya semua pihak tidak hanya pihak sekolah melainkan juga keluarga dan masyarakat turut memberikan kontribusinya agar pendidikan agama Islam tetap eksis karena semakin kedepan perkembangan moral dan karakter semakin pudar karena terbentur oleh derasnya arus budaya global seperti materialisme.
2. Seharusnya pendidikan agama Islam dapat dijadikan jembatan untuk mendidik anak agar menjadi insan kamil hal ini perlu diperhatikan khususnya orang tua sebagai pendidik utama seorang anak.
3. Pendidik diharapkan dapat menggunakan metode bervariasi dalam menyampaikan materi agar siswa tidak merasa jenuh, bosan dan malas terhadap pendidikan agama.

4. Alangkah lebih baiknya pihak sekolah selalu mengantisipasi datangnya bahaya arus budaya materialisme karena hal ini berimplikasi pada perkembangan moral siswa di sekolah.
5. Dan yang terakhir, agar di sekolah diberlakukan peraturan yang benar-benar dapat mendisiplinkan siswa. Peraturan tidak hanya dijadikan bacaan ataupun tempelan di dinding, melainkan itu benar-benar diterapkan adanya.